

## **Sumber Daya Lembaga Dalam Praktek Dunia Pendidikan**

Chelda Yuliana<sup>1</sup>, Zaenab Hanim<sup>2</sup>, Mochammad Samsul Huda<sup>3</sup>, Muhammad Yamin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur  
cheldayuliana20@gmail.com

### **Abstract**

Education is a human effort to develop innate potentials, both physical and spiritual, so that they are in accordance with the values that exist in society and culture. Educational activities always take place in an environment called the educational environment. The educational environment is needed as an effective teaching process, because in the educational environment there are the infrastructure needed to achieve goals in education. It is not only the educational environment that plays a role, there are also educational institutions as managers. The development of increasingly advanced and developing science and technology makes educational institutions required to be able to improve their quality in facing the challenges and developments of the times. Education as a totality of efforts and actions must be carried out through three educational institutions namely, family, school and community. Therefore, it is necessary to integrate family education institutions, school education and community education institutions in carrying out character education. Strengthening the three educational institutions shows that character education is needed in order to anticipate increasingly complex problems in the future. The existence of educational institutions is the answer to the problems of human growth and development itself. Education that will form and foster forms with certain behaviors in certain circumstances, educational institutions require certain treatment as well. The role of these educational institutions varies, depending on the environment in which the institution is established, the family, school and community that are interconnected with one another.

**Keywords:** Institutional Resources, Education World

### **Abstrak**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam sebuah lingkungan yang disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan sebagai proses pengajaran yang efektif, Sebab dalam lingkungan pendidikan terdapat sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Tidak hanya lingkungan pendidikan yang berperan ada juga Lembaga pendidikan sebagai pengelolanya. Perkembangan IPTEK yang semakin maju dan berkembang menjadikan lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitasnya dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Pendidikan sebagai totalitas usaha dan tindakan harus dijalankan melalui tiga lembaga pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan keterpaduan lembaga pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Penguatan ketiga lembaga pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengantisipasi persoalan-persoalan dimasa depan yang semakin kompleks. Adanya lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban atas problema dari pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Pendidikan yang akan membentuk dan membina bentukbentuk dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu, maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Peranan lembaga-lembaga pendidikan itu berbedabeda, tergantung pada lingkungan mana lembaga itu berdiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain.

**Kata Kunci:** Sumber Daya Lembaga, Dunia Pendidikan

---

Copyright (c) 2023 Chelda Yuliana, Zaenab Hanim, Mochammad Samsul Huda, Muhammad Yamin

Corresponding author: Chelda Yuliana

Email Address: [cheldayuliana20@gmail.com](mailto:cheldayuliana20@gmail.com) (Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu)

Received 22 May 2023, Accepted 29 May 2023, Published 7 Juny 2023

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat begitu cepat. Hal ini, berpengaruh terhadap dunia pendidikan kita, baik terhadap aspek infrastruktur, maupun content

berupa: metode, model, strategi, pendekatannya. Selain itu, juga bergeser system kerja dari manual (konvensional atau tradisional) ke modern, IT atau digital (Kristiawan, 2014). Sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Pada era globalisasi, dengan banyaknya perjanjian perdagangan antarbangsa dan tantangan era Revolusi Industri 4.0, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi penting agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dalam jangka panjang, sumber daya manusia berkualitas akan mampu mendukung pembangunan Indonesia yang berkelanjutan, sesuai target pencapaian tujuan keempat Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua perubahan sikap, perilaku, tutur kata dan perbuatan yang menyenangkan, beradab dan berbudaya. Apalagi saat ini, kita telah memasuki pendidikan abad 21, yang cirinya menurut kemendikbud adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja, adanya implementasi penggunaan mesin (komputirisasi), mampu menjangkau semua pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan di mana saja dan kemana saja (komunikasi). Ditemukan bahwa dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, telah terjadi pergeseran pembangunan pendidikan ke arah ICT, sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 yang di dalamnya meliputi tata kelola kelembagaan dan SDM (Soderstrom, From, Lovqist & Tornquist, 2011)<sup>1</sup>. Abad ini memerlukan transformasi pendidikan secara menyeluruh, sehingga terbangun kualitas guru yang mampu memajukan pengetahuan, pelatihan, ekuitas peserta didik dan prestasi peserta didik (Darling-Hammond, 2006; Azam & Kingdon, 2014).

Namun, apapun itu namanya entah pendidikan di era digital dan atau pendidikan abad 21, yang pasti muaranya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yakni mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam sebuah lingkungan yang disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan sebagai proses pengajaran yang efektif, sebab dalam lingkungan pendidikan terdapat sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Tidak hanya lingkungan pendidikan yang berperan ada juga lembaga pendidikan sebagai pengelolanya.

Perkembangan dan perubahan dunia yang semakin cepat merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan. Perkembangan yang cepat ini terjadi secara terus menerus. Dampak globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, model dan metode pembelajaran terbaru, perubahan demografi, dan ketidakpastian ekonomi dunia serta tuntutan masyarakat yang semakin beragam merupakan tantangan yang harus dijawab dan diantisipasi oleh pengelola lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan Lembaga pendidikan dan SDM yang terampil, profesional dari para pendidik

dan tenaga kependidikan. Sebab, dengan adanya Lembaga Pendidikan dan tenaga SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil dan profesional bukan hal yang mustahil akan melahirkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan tercermin dalam pribadi peserta didik yang berkualitas, lewat Dan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional ini, maka semua pihak harus bisa memahami terlebih dahulu makna pendidikan Nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 sebagai dasar untuk untuk berpijak, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat diterima di masyarakat bangsa dan Negara dengan memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dan sekali lagi, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dibutuhkan Lembaga pendidikan berkualitas, SDM yang berkualitas, baik soft skill, maupun hard skillnya, juga yang melek alias tidak GAPTEK terhadap ICT. Mengingat memasuki abad 21, pendidikan kita harus berbasis ICT atau digital dengan pembelajarannya akrab disebut 4C. Namun, kendala yang dihadapi adalah kesiapan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang mumpuni disetiap satuan pendidikan. Belum lagi kesiapan infrastruktur yang belum merata di setiap satuan pendidikan atau adanya disparitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan serta infrastrukturnya. Artinya, disatu sisi kita dituntut mengikuti perubahan dibidang iptek, apalagi label pendidikan di abad 21 dengan berbasis ICT, disisi lain SDM dan infrastruktur masih mengalami disparitas disetiap wilayah di Indonesia. Namun, apapun yang menjadi kesulitan, faktanya dunia pendidikan harus tetap maju, tidak boleh ketinggalan.

## **METODE**

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Pendekatan kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah peneliti menentukan topik penelitan, kemudian melakukan kajian yang berkaitan dengan topic penelitian. Dalam rangka pencarian teori, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi dari kepustakaan yang terkait dengan topik penelitian. Sumber kepustakaan tersebut didapat melalui mengumpulkan buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis kembali konsep penelitian terdahulu dengan pemikiran penulis yang dikaitkan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, pada esensinya data yang diperoleh dengan library research ini dapat dijadikan sebagai landasan dasar dan instrumen utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.

Adapun proses penelitian ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut: mengidentifikasi dan menemukan informasi yang relevan dengan tema strategi pengembangan mutu di lembaga pendidikan, kemudian menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru terkait dengan strategi pengembangan mutu di lembaga pendidikan (Masrukhin, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut artinya peneliti tidak harus melakukan penelitian langsung, namun hanya perlu berhadapan langsung dengan data dan angka sehingga peneliti tidak harus melakukan penelitian lapangan melainkan dengan melihat sumber data yang akan digunakan melalui perluasan terhadap berbagai sumber daya seperti jurnal, tesis, disertasi, buku, maupun dokumen lain yang relevan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan analisis, penemuan dan penyampaian data yang sudah dikumpulkan. Oleh karena itu analisis yang digunakan bersifat analisis deskriptif.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dimana lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) K.H. Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan” Sementara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan non formal (masyarakat). Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### **1. Lembaga Pendidikan Informal (Keluarga)**

Mengawali pembahasan tentang lembaga pendidikan keluarga, maka perlu terlebih dahulu mengungkapkan apa itu keluarga. Keluarga adalah “Orang seisi rumah, terdiri dari ayah, ibu dan anak dapat juga anggota keluarga lain yang menjadi tanggungan. Pola keluarga terdiri dari keluarga kecil dan keluarga luas. Keluarga kecil beranggotakan ayah, Ibu, dan anak. Sedangkan keluarga luas terdiri dari anggota keluarga kecil ditambah kerabat baik dekat maupun jauh (extended family), yang disamping mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak, juga mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota kerabat dekat dari kedua pihak pasangan suami isteri. Implementasi rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga luas dapat bersifat ekonomis, pendidikan atau psikologis.

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara baik. Keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar terutama bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Suasana pendidikan keluarga ini sangat menentukan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Melalui pendidikan keluarga ini, hak yang melekat pada diri anak untuk memperoleh pendidikan dapat terealisasi khususnya kebutuhan akan rasa kasih sayang sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, yang didasarkan atas hubungan rasa cinta kasih sayang. Demikian halnya suasana relegius, diharapkan dapat dijumpai dalam kehidupan keluarga untuk memberikan pengalaman religius bagi anak.

## 2. Lembaga Pendidikan Formal (Sekolah)

Terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal, yaitu guru. Sekolah sebagai wahana pendidikan ini, menjadi produsen (penghasil) individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill. Karenanya, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik antara lain :

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenis dan jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.

Selain memiliki karakteristik, proses pendidikan di sekolah juga memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua), maksudnya sekolah memikul tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anak mereka.
- b. Lembaga pendidikan formal, dalam arti memiliki program yang jelas, teratur dan resmi.
- c. Lembaga pendidikan tidak bersifat kodrati. Maksudnya hubungan antara guru dan murid bersifat dinas, bukan sebagai hubungan darah.

Pada perinsipnya, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari, oleh dan untuk masyarakat. Sekolah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara.

## 3. Lembaga Pendidikan Informal (Masyarakat)

Dalam konteks lembaga pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat sebagai lingkungan/lembaga pendidikan ketiga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai peranan penting dalam

upaya ikut serta menyelenggarakan pendidikan, membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana dan menyediakan lapangan kerja. Sebagaimana amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 9 berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”<sup>10</sup> Karenanya, partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan.

Selanjutnya, pendidikan dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Di selenggarakan dengan sengaja di luar sekolah
- b. Peserta umumnya mereka yang tidak bersekolah atau drop out.
- c. Tidak mengenal jenjang dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek.
- d. Peserta tidak perlu homogen.
- e. Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis.
- f. Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- g. Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

Selanjutnya, ada beberapa istilah yang diberikan kepada lembaga pendidikan masyarakat sebagai jalur pendidikan luar sekolah :

- a. Pendidikan sosial, yaitu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dan lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab.
- b. Pendidikan masyarakat, merupakan pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa, termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi, kewajiban belajar dan dilakukan di luar lingkungan dan sistem persekolahan resmi.
- c. Pendidikan rakyat adalah tindakan-tindakan atau pengaruh yang terkadang mengenai seluruh rakyat.
- d. Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan biasa.
- e. Mass Education adalah pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa di luar lingkungan sekolah
- f. Adult Education adalah pendidikan untuk orang dewasa yang mengambil umur batas tertinggi dari masa kewajiban belajar.
- g. Extension Education adalah suatu bentuk dari adult education, yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah biasa, yang khusus dikelola oleh Perguruan Tinggi untuk menyahuti hasrat masyarakat yang ingin masuk dunia Universitas, misalnya Universitas Terbuka.
- h. Fundamental Education ialah pendidikan yang bertujuan membantu masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial ekonomi, agar mereka dapat menempati posisi yang layak.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga menjadi ajang pengoptimalan perkembangan dan aktualisasi diri setiap individu.

### ***Fungsi dan Peranan Lembaga Pendidikan***

#### **1. Fungsi dan peranan Lembaga Infomal (Keluarga)**

##### **a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak.**

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama.

##### **b. Menjamin kehidupan emosional anak.**

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, dimana hubungan itu didasarkan atas hubungan rasa cinta dan kasih sayang.

##### **c. Menanamkan dasar pendidikan moral.**

Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, dimana suasana seperti ini hanya dapat diperoleh dalam kehidupan keluarga.

##### **d. Memberikan dasar pendidikan sosial.**

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

##### **e. Peletakan dasar-dasar keagamaan.**

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

#### **2. Fungsi dan peranan Lembaga Formal (Sekolah)**

Secara rinci, dapat kita lihat tentang apa peranan lembaga pendidikan sekolah berikut ini :

##### **a. Tempat anak didik belajar bergaul, baik sesamanya, dengan guru dan dengan karyawan.**

##### **b. Tempat anak didik belajar mentaati peraturan sekolah.**

##### **c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.**

Selanjutnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, maka sekolah memiliki fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku, dalam hal ini Undang-undang Pendidikan; UUSPN Nomor 20 Tahun 2003.
- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- c. Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab professional pengolah dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga bertugas membantu lingkungan keluarga mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas wawasan dan tingkah laku anak didik. Sekolah memberi sumbangan yang tak terhingga nilainya bagi kelangsungan pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Berikut ini dikemukakan beberapa sumbangan sekolah bagi pendidikan anak :

- a. Sekolah melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak, serta memperbaiki, memperluas tingkah laku si anak didik yang dibawa dari keluarga.
- b. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila, sekaligus warga negara dewasa susila.
- c. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menerima dan memiliki kebudayaan bangsa.
- d. Lewat bidang pengajaran, sekolah membantu anak didik mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki keahlian untuk bekerja dan ikut membangun bangsa dan negara.

Dengan melihat karakteristik dan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, maka sekolah diharapkan dapat memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

### 3. Fungsi dan peranan Lembaga Non Formal (Masyarakat)

Fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai berikut:

- a. Komplement (pelengkap) pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat. Artinya peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal. Misalnya: kursus komputer, bahasa asing, kursus kepribadian.

- b. Suplement (tambahan).

Pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda. Artinya apabila

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai maka ia dapat menambahnya melalui pendidikan nonformal. Misalnya: bimbingan belajar, les privat.

c. Substitusi (pengganti) pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh program pendidikan sekolah. Artinya apabila warga masyarakat tidak memiliki akses terhadap satuan pendidikan formal atau putus sekolah (DO) dari pendidikan formal, maka ia dapat mengikuti pendidikan melalui jalur nonformal.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) di era modern dan digital saat ini sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab lembaga itu merupakan tempat terjadinya proses pendidikan dan perbaikan nilai-nilai kemanusiaan. Secara umum lembaga tersebut dapat dilihat dari tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, sebagai lembaga informal harus menjadi lembaga yang ideal adalah keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Profil keluarga semacam ini sangat diperlukan pembentukannya sehingga ia mampu mendidik anaknya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Kemudian orang tua harus menyadari pentingnya sekolah dalam mendidik anaknya secara profesional sehingga orang tua harus memilih pula sekolah yang baik dan turut berpartisipasi dalam peningkatan sekolah tersebut. Sementara sekolah atau madrasah juga, sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang pada hakikatnya sebagai institusi yang menyanggah amanah dari orang tua dan masyarakat, harus menyelenggarakan pendidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik pendidikan.

Sekolah harus mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keahlian bagi peserta didiknya sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Begitu pula masyarakat, sebagai lembaga pendidikan nonformal, dituntut perannya dalam menciptakan tatanan masyarakat yang nyaman dan peduli terhadap pendidikan. Masyarakat diharapkan terlibat aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekitarnya.

Impian untuk mencerdaskan anak bangsa sebagaimana amanah Undang-Undang Dasar 1945 bisa terwujud manakala ketiga lembaga pendidikan menjalankan perannya secara optimal, karena masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mulai dari lembaga rumah tangga bertanggung jawab penuh untuk memberikan dasar dalam menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Kemudian Sekolah sebagai lingkungan kedua bertugas mengembangkan potensi dasar tersebut yang dimiliki masing-masing individu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual,

emosional dan spiritual anak didik. Selanjutnya, masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga menjadi ajang pengoptimalan perkembangan dan aktualisasi diri setiap individu.

Dengan mengoptimalkan peran ketiga lembaga pendidikan tersebut, dapat dipastikan akan melahirkan bangsa yang cerdas. Selanjutnya hanya bangsa yang cerdas yang mampu memecahkan masalahnya sendiri dengan solusi yang cerdas dan mumpuni.

## REFERENSI

- Arief Efendi. *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam EL-Tarbawi. Nomor 1. Volume 1. Tahun 2008.
- Baequni, Suryadi, Zaenab Hanim. *Educational Management of Educational Institutions In Limitation's State Case Studies: Junior High School-Based Pesantren Child's Of Indonesian Migrant Workers "Mutiara Bangsa" In Sebatik Of Nunukan Distric*. International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM). Volume 06, Issue 06, Pages EL-2018-373-382, 2018. Website: www.ijsrm.in ISSN (e): 2321-3418.
- Evitha Soraya, Suryadi. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Sebagai Organisasi Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Pembelajaran*. Jurnal Improvement, Vol.6, No.2 Desember 2019. e-ISSN: 2597-8039.
- Hubbil Khair, *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern*. Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan. Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2021. E-ISSN:2621-2404, P-ISSN:1907-3003.
- Imma Latifa, Farid Pribadi. *Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital*. e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan (Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021).
- Marlina Gazali. *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.6, No.1 Januari-Juni 2013.
- Muhammad Fadhli. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan*. Journal Continuous Education, Vol.1, Issue1, November 2020. Page 11-23.
- Nur Rahmi Sonia. *Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Globalisasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4429 – 4443. p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071.
- Siti Farikhah. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2015.
- Sirajuddin Saleh. *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. SEMINAR NASIONAL “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”. Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016.